BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan zaman berkembang semakin cepat, teknologi juga semakin berkembang begitu juga dengan ilmu akuntansi. Ilmu akuntansi saat ini sedang mengalami perkembangan di dunia, salah satunya adalah penggunaan pencatatan dengan metode IRFS yang sebelumnya menggunakan GAAP. Peranan ilmu akutansi bagi perusahaan sangatlah penting. Perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan agar dapat menilai kondisi atau posisi suatu perusahaan.

Diduga dalam pembuatan laporan keuangan pihak manajemen atau pembuat laporan keuangan melakukan kecurangan dalam menyusun laporan keuangan demi kepentingan pribadi atau perusahaan. Tindakan ini disebut sebagai manajemen laba. Umumnya manajemen melakukan praktik manajemen laba pada saat *Initial Public Offering* (IPO) (Gumanti dan Niagara, 2007). Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki ketakutan bahwa saham yang ditawarkan tidak direspon dengan baik oleh *investor*, jika laba yang dicatatkan perusahaan tidak menarik (Gumanti dan Niagara, 2007). Selain itu, manajemen termotivasi oleh kenyataan bahwa sebelum *go public*, informasi perusahaan belum banyak diketahui oleh calon *investor*, baik informasi yang terkait dengan kinerja operasi maupun kinerja keuangan. Penelitian Friedlan

(1994) dan Teoh *et al.* (1998) menemukan indikasi kuat bahwa manajer mengatur tingkat keuntungan dengan cara menaikkan laba yang dilaporkan (*income increasing*) sebelum perusahaan *go public*. Selain itu Bauwhede dan Willekens (2003) yang menemukan bukti bahwa perusahaan di Belgia melakukan manajemen laba untuk menghindari penurunan laba atau kerugian serta untuk mengurangi pajak.

Penelitian terdahulu menemukan bukti bahwa perusahaan mengelola pendapatan secara sistematis untuk memenuhi target laba (Burgstahler dan Dichev, 1997; Degeorge *et al.*, 1999). Pemenuhan target laba dapat menimbulkan motif manajemen dalam melakukan manajemen laba ketika perusahaan yang memiliki proporsi *abnormal* yang lebih rendah berada di bawah target laba (Burgstahler dan Dichev, 1997; Degeorge *et al.*, 1999). Penelitian ini menggunakan model probit untuk menguji dua patokan yang umum yaitu pelaporkan laba positif kecil (menghindari kerugian) dan melaporkan kenaikan laba positif kecil (menghindari penurunan laba).

Ardiati (2005) menyatakan bahwa auditor memiliki peranan dalam mencegah, mengurangi, dan mendeteksi salah saji material dalam pelaporan laporan keuangan. Oleh karena itu, seorang auditor dituntut untuk memiliki kualitas yang tinggi seperti memiliki keahlian, sumber daya, pengalaman, dan kecakapan untuk mendektesi kecurangan laporan keuangan, serta dapat meningkatkan derajat informasi *discretionary accruals* dengan mengurangi pelaporan akrual yang agresif dan oportunistik oleh manajer (Ardiati, 2005). Auditor berkualitas tinggi dapat memberikan keuntungan bagi para investor untuk pengambilan keputusan di mana

laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk memprediksi suatu perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh Challen dan Siregar (2011) bahwa kualitas audit yang baik akan memberikan reaksi positif pada harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Chen *et al. (*2005); Becker *et al.* (1998); Cai *et al.* (2005) yang menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi dapat mencegah dan mengurangi praktik manajemen laba berbasis akrual yang dilakukan perusahaan. Selain itu, Chen *et al. (*2005), Becker *et al.* (1998), dan Cai *et al.* (2005) juga menemukan bukti bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang melakukan IPO. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Zhou dan Elder (2003) dan Chen *et al.* (2005) yang menyatakan bahwa kualitas audit mampu membatasi manajemen laba pada perusahaan yang melakukan IPO.

Kualitas audit dapat diukur dengan pendekatan, seperti *audit firm size*, *audit fee*, dan spesialisasi industri KAP. Penelitian sebelumnya tentang *audit firm size* menyatakan bahwa KAP yang besar pada umumya memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan/kecurangan dalam laporan keuangan (DeAngelo, 1981). Salah satu bentuk kesalahan/kecurangan dalam laporan keuangan adalah manajemen laba berbasis akrual. Becker *et al.* (1998) menyatakan bahwa kualitas audit yang di ukur dengan pendekatan *audit firm size*, mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba berbasis akrual. Menurut Salomo *et al.* (1999), spesialisasi industri KAP mempengaruhi auditor menjadi lebih berpengalaman dan berkembang keahliannya khususnya dalam mengidentifikasi dan

menentukan apa masalah dan masalah yang terjadi. Sehingga dengan melakukannya auditor spesialisasi industri perusahaan dapat meminimalkan manajemen laba berbasis akrual dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit dengan menggunakan auditor yang bukan spesialisasi industri KAP. Pernyataan ini didukung oleh Balsam *et al*. (2003) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri KAP dapat menghambat manajemen laba berbasis akrual.

Berdasarkan penjelasan-penjalasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba berbasis akrual, dengan pengukuran-pengukuran yang lebih komprehensif dan berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis menguji kemungkinan adanya hubungan antara kualitas audit yang diukur dengan *audit firm size,* dan spesialisasi industri KAP terhadap manajemen laba berbasis akrual dengan model pengukuran dari *Dechow dan Dichev (2002)* yang sudah digunakan dalam penelitian Francis *et al*. (2007).

1.2 Masalah Penelitian

Permasalahan penelitian ini memfokuskan pada hubungan kualitas audit terhadap manajemen laba berbasis akrual dengan menggunakan pengukuran *discretionery accrual (Dechow* dan *Dichev model, 2002)*. Peneliti menggunakan dua pendekatan dalam mengukur kualitas audit terhadap manajemen laba berbasis akrual, yaitu *audit firm size* dan spesialisasi industri KAP.

Permasalahan penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kualitas audit yang diukur dengan pendekatan spesialisasi industri KAP terhadap manajemen laba berbasis akrual di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh kualitas audit yang diukur dengan pendekatan *audit firm size* terhadap manajemen laba berbasis akrual di Indonesia?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti tentang pengaruh kualitas audit yang diukur dengan spesialisasi industri KAP terhadap manajemen laba berbasis akrual.
2. Untuk memperoleh bukti tentang pengaruh kualitas audit yang diukur dengan *audit firm size* terhadap manajemen laba berbasis akrual.

1.4 Manfaat Penelitian

Kontribusi yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi bidang akuntansi, penelitian ini menguji lebih lanjut tentang temuan penelitian manajemen laba berbasis akrual terdahulu dan sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian ini berkaitan dengan kualitas audit terhadap manajemen laba berbasis akrual dalam bentuk pengukuran menggunakan *discretionery accrual (Dechow dan Dichev model*, 2002*).*

2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk pengambilan suatu keputusan dimasa yang akan datang dan pengunaan kualitas audit dalam menjamin kualitas pelaporan laporan keuangan perusahaan publik terhadap manajemen laba berbasis akrual.
3. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang, karena semakin tinggi kualitas audit, maka akan mengurangi perusahaan untuk melakukan manajemen laba berbasis akrual
4. Bagi penulis, penelitian ini sebagai tugas akhir perkuliahan dan untuk meningkatkan kemampuan berfikir dalam meneliti suatu masalah kedepannya.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah, antara lain:

1. Manajemen laba menggunakan manajemen laba berbasis akrual.
2. Terdapat banyak pengukuran kualitas audit diantaranya *audit firm size*, *audit tenure*, spesialisasi industri KAP, *client important*, *going concern* dan *audit fee.* Penelitian ini hanya dibatasi dengan dua pendekatan yaitu menggunakan *audit firm size*, dan spesialisasi industri KAP.
3. Penelitian ini hanya fokus ke perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis memberikan hasil penelitian dalam sebuah karya tulis yang sistematika dan penyajiannya dibagi dalam beberapa bagian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dari penelitian, tujuan, masalah penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini memberikan teori-teori yang tentang penelitian yang dilakukan. Sumber-sumber yang digunakan dalam membuat landasan teori yaitu dengan menggunakan studi literatur. Selain dari landasan teori, bab ini menjelaskan perumusan hipotesis yang didasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel yang diambil, tehnik pengumpulan data, model penelitian, definisi operasional variabel, metode analisis data, uji sensitivitas dan uji tambahan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas gambaran umum mengenai objek penelitian, analisis data, dan pembahasan tentang pengujian hipotesis.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan hasil dari penelitian, keterbatasan, implikasi hasil penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.